

# STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA BARRO TANI MANUNGGAL DI DESA KEPATIHAN KECAMATAN SELOGIRI KABUPATEN WONOGIRI

Aditya Syambudi Hardianto<sup>1</sup>, Nugraheni Retnaningsih<sup>1</sup>, Yoesti Silvana Arianti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Jl. Letjend S. Humardani No 1 Jombor Sukoharjo, E-mail: adityasyambudi12@gmail.com

---

## Info Artikel

**Corresponding Author:**  
Aditya Syambudi Hardianto,  
E-mail:  
adityasyambudi12@gmail.com

**Keywords:**  
Barro Tani Manunggal, IFE Matrix, EFE Matrix, SWOT Analysis, QSP Matrix

**Kata kunci:**  
Barro Tani Manunggal, Matriks IFE, Matriks EFE, Analisis SWOT, Matriks QSP

---

## Abstract

*Knowing the external and internal factors that influence the development of Barro Tani Manunggal Agrotourism in Kepatihan Village, Selogiri District. Knowing alternative strategies that can be done in the development of Barro Tani Manunggal Agrotourism in Kepatihan Village, Selogiri District. Knowing the strategic priorities in developing Barro Tani Manunggal Agrotourism in Kepatihan Village, Selogiri District. The basic method in this research is to use descriptive method. Descriptive method is a research method to determine the existence of independent variables, both for one or more variables, independent variables without making comparisons and looking for that variable with other variables. company. Because every company must have strengths and weaknesses so that the company must be able to take advantage of its strengths to reduce weaknesses that exist in the company. The strategic priority in developing Barro Tani Manunggal Agrotourism in Kepatihan Village, Selogiri District is to collaborate with the Wonogiri Regency Government so that the development of agro-tourism is more advanced and more widely known. Agrotourism Barro Tani Manunggal can add facilities which are based on the needs and desires of consumers or tourists who come.*

---

## Abstrak

*Mengetahui faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi Perkembangan Agrowisata Barro Tani Manunggal di Desa Kepatihan, Kecamatan Selogiri. Mengetahui strategi alternatif yang dapat di lakukan dalam pengembangan Agrowisata Barro Tani Manunggal di Desa Kepatihan Kecamatan Selogiri. Mengetahui prioritas strategi dalam mengembangkan Agrowisata Barro Tani Manunggal di Desa Kepatihan, Kecamatan Selogiri. Metode dasar dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik untuk satu variabel atau lebih, variabel yang berdiri sendiri tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan varibel yang lain Menganalisis lingkungan internal perusahaan pada akhirnya berujung pada suatu faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada suatu perusahaan. Karena setiap perusahaan pasti memiliki kekuatan dan kelemahan sehingga perusahaan tersebut harus mampu memanfaatkan kekuatannya untuk mengurangi kelemahan yang berada di perusahaan. Prioritas strategi dalam mengembangkan Agrowisata Barro Tani Manunggal Desa Kepatihan, Kecamatan*

---

---

*Selogiri adalah melakukan kerjasama terhadap Pemerintah Kabupaten Wonogiri agar pengembangan agrowisata semakin maju dan lebih di kenal secara luas. Agrowisata Barro Tani Manunggal dapat melakukan penambahan fasilitas yang dimana hal tersebut berdasarkan akan kebutuhan dan keinginan konsumen atau wisatawan yang datang.*

---

## **1. Pendahuluan**

Sektor pariwisata memiliki peluang yang cukup menjanjikan, karena selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi pariwisata, sektor pariwisata juga diharapkan dapat berpeluang untuk menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian dan lain-lain. Sementara dalam sektor pertanian, salah satu unsur yang belum ter garap secara optimal adalah Agrowisata (Agro tourism). Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya. Menurut Budiarti (2013) agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkain aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh poduk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian. Pengembangan aktivitas agrowisata secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian.

Pengembangan agrowisata dapat melestarikan sumber daya, melestarikan kearifan dan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat di sekitar agrowisata. Pengembangan agowisata akan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan petani. Beberapa dampak positif pengembangan agrowisata antara lain meningkatkan nilai jual komoditi pertanian yang dihasilkan dan berkembangnya sumber-sumber pendapatan lainnya yang dapat dinikmati oleh masyarakat setempat seperti penyewaan homestay dan sarana rekreasi lainnya yaitu kantin, penjualan cinderamata, dan lain-lain. Selain itu, agrowisata merupakan salah satu wahana yang efektif dalam rangka promosi produk-produk pertanian dan budaya Nusantara (Subowo, 2002).

Agrowisata Barro Tani Manunggal merupakan salah satu agrowisata berbasis perdesaan yang ada di Desa Kepatihan, Kecamatan Selogiri. Adanya agrowisata ini diharapkan mampu untuk menambah kesejahteraan masyarakat setempat. Agrowisata berbasis perdesaan dimana desa merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya bergerak di bidang pertanian, umumnya masih mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Selain itu masyarakat di perdesaan masih mempunyai kepercayaan yang menjunjung tinggi adat istiadat. Melatarbelakangi hal tersebut, penelitian ini akan mengkaji bagaimana keterkaitan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan Agrowisata Barro Tani Manunggal serta mendapatkan strategi yang dapat dijalankan oleh pihak pengelola agrowisata agar semakin siap dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

## **2. Metode Penelitian**

Metode dasar dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik untuk satu variabel atau lebih, variabel yang berdiri sendiri tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel yang lain (Sugiyono,2006).

Penelitian ini di lakukan di Desa Kepatihan, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Penentuan lokasi penelitian di lakukan dengan cara sengaja (purposive) karena lokasi penelitian ini di dasarkan pada kawasan tersebut memiliki potensi agrowisata yang dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata yang berbasis pertanian. Lokasi peneliti juga tidak jauh dari kawasan Agrowisata Barro Tani Manunggal tersebut.

Key informan adalah individu yang memiliki kelebihan kusus mengenai suatu hal ataupun suatu bidang, key informan tidak harus memiliki suatu jabatan atau kedudukan seperti manajer umum (general manager). Kedudukan staf biasa seperti manager dan memiliki peran atau serta sebagai opinion leader atau pimpinan sekaligus atau pengambilan kebijakan secara otonomi. Key informan lebih di utamakan untuk sumber yang memiliki kompetensi utama yang fokus dan menjawab atau menguasai suatu bidang tertentu yang menjadi bidang yang di kuasanya dan fokus di bidang yang didalamnya (Gora, 2019).

Key informan dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat (4) informan antara lain : (1) Ketua atau pemilik Agrowisata Barro Tani Manunggal karena untuk memperoleh data yang sesuai dan mendukung dalam penelitian ini, (2) Staff agrowisata karena di Agrowisata Barro Tani Manunggal ini ada beberapa staff dalam membantu di lokasi lapangan agrowisata sejumlah 2 orang, (3) Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri sebanyak 1 orang yang berperan sebagai bidang pengembangan Sumber Daya Manusia dan Usaha Pariwisata dalam memberikan informasi pengetahuan, ketrampilan, dalam mengelola tugas, membina dan mengembangkan sumber daya manusia dan usaha pariwisata guna meningkatkan kesejahteraan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan tektik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode kualitatif.

b. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi saat ini informasi bisa di dapatkan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi secara online.

c. Kuisoner

Kuisoner adalah tektik pengumpulan data yang dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk di jawab (Yusuf, 2014).

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data, berupa buku atau catatan dan dokumen, yang sumber informasi nya berupa bahan-bahan yang tertulis.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden pengelola Agrowisata Barro Tani Manunggal di Desa Kepatihan, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri maupun pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuisisioner yang telah dipersiapkan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar peneliti. Data dicatat secara sistematis dan dikutip secara langsung dari instansi pemerintah atau lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian, Kantor Kecamatan dan Desa serta lembaga-lembaga lain yang terkait di dalamnya.

Tabel 1. Jenis dan Sumber Data

No	Data yang Diperlukan	Jenis Data		Sifat Data		Sumber
		Primer	Sekunder	Kuan	Kuali	
1.	Data Pengunjung Agrowisata	√		√		BarroTani Manunggal
2.	Wawancara	√			√	Pihak pengelola Agrowisata Barro Tani Manunggal
3.	Data statitiska terkait dengan Agrowisata		√	√		Dinas Pertanian dan Dinas Pariwisata Kabupaten Wonogiri
4.	Dokumen agrowisata dan gambaran umum agrowisata		√		√	Pengelola agrowisata
5.	Konsep Strategi Pemasaran		√		√	Penelitian Terdahulu

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

## 2.1 Analisis Faktor internal dan Eksternal

Matriks Internal Factor Evaluation (IFE) merupakan sebuah alat formulasi strategi yang di gunakan untuk meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam area fungsional bisnis, dan juga memberikan dasar untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan antara area tersebut. Sedangkan Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE) di gunakan untuk mengetahui faktor-faktor eksternal Agrowisata Barro Tani Manunggal berkaitan dengan peluang dan ancaman yang di anggap penting. Data eksternal yang di kumpulkan untuk menganalisis hal-hal menyangkut persoalan ekonomi, sosial, budaya, politik pemerintahan, dan hukum (Ningsih, 2014).

Matrik IFE dapat di kembangkan dalam lima langkah:

- Buat daftar pertanyaan faktor-faktor internal utama sebagaimana yang telah di sebutkan dalam proses audit internal. Masukkan 10-20 internal, termasuk kekuatan maupun kelemahan. Buat sespesifik mungkin dengan menggunakan presentase, rasio, dan angka-angka perbandingan jika memungkinkan.
- Berilah setiap faktor tersebut bobot berkisar dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Bobot yang di berikan pada suatu faktor tertentu menandakan

signifikansi relatif faktor tersebut bagi keberhasilan kegiatan agribisnis. Faktor-faktor yang di anggap memiliki pengaruh paling besar terhadap kinerja organisasional harus di beri bobot tertinggi. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.

- c. Berilah peringkat 1 sampai 4 pada setiap faktor untuk mengindikasikan apakah faktor tersebut sangat lemah (peringkat 1), lemah (peringkat 2), kuat (peringkat 3), dan sangat kuat (peringkat 4). Kekuatan harus mendapatkan peringkat 3 atau 4 dan kelemahan harus mendapat peringkat 1 atau 2.
- d. Kalikan bobot setiap faktor dengan peringkatnya untuk menentukan skor bobot bagi masing-masing variabel.
- e. Jumlahkan skor bobot masing-masing variabel untuk memperoleh skor total organisasi (David, 2017).

Tabel 2. Matriks IFE

<b>Faktor-Faktor Internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor (Bobot x Rating)</b>
Kekuatan			
Kelemahan			
<b>Total</b>	<b>1,0</b>		

Sumber: David, 2017

Matriks EFE dapat di kembangkan dalam 5 langkah:

- a. Buat daftar pertanyaan faktor-faktor internal atau eksternal utama sebagai mana yang telah di sebutkan dalam proses audit internal atau eksternal. Masukkan 10-20 internal atau eksternal, termasuk kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman. Buat sespesifik mungkin dengan menggunakan presentase, rasio, dan angka-angka perbandingan jika memungkinkan.
- b. Berilah setiap faktor tersebut bobot berkisar dari 0,0 ( tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Bobot yang di berikan pada suatu faktor tertentu menandakan signifikansi relatif faktor tersebut bagi keberhasilan kegiatan agribisnis. Peluang seringkali mendapatkan bobot yang lebih tinggi dari pada ancama, namun ancaman bisa di beri bobot tinggi jika mereka sangat mengancam atau parah. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
- c. Berilah peringkat 1 sampai 4 pada setiap faktor eksternal untuk menunjukkan seberapa efektifkah strategi organisasi saat ini dalam merespon faktor tersebut, dimana 4= responnya sangat bagus, 3= responnya di atas rata-rata, 2= responnya rata-rata, dan 1= responnya di bawah rata-rata. Peringkat tersebut berdasarkan efektifitas strategi organisasi. Oleh karenanya, peringkat tersebut berbeda antar organisasi. Baik peluang maupun ancaman dapat menerima peringkat 1,2,3, atau 4.
- d. Kalikan bobot setiap faktor dengan peringkat untuk menentukan skor bobot bagi masing-masing variabel.
- e. Jumlahkan skor bobot masing-masing variabel untuk memperoleh skor total organisasi (David, 2017).

Tabel 3. Matriks EFE

<b>Faktor-Faktor Eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor (Bobot x Rating)</b>
Peluang			
Ancaman			
<b>Total</b>	<b>1,0</b>		

Sumber: David, 2017

## 2.2 Analisis SWOT

Menurut (Wayan, 2014) Untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan Agrowisata Barro Tani Manunggal di Desa Kepatihan, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri digunakan analisis Matriks SWOT. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman dari faktor eksternal yang dihadapi oleh suatu usahatani dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Analisis SWOT digambarkan ke dalam Matriks SWOT dengan 4 kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi kekuatan-peluang (S-O strategies), strategi kelemahan-peluang (W-O strategies), strategi kekuatan-ancaman (S-T strategies), dan strategi kelemahan-ancaman (W-T strategies). Delapan tahapan dalam penentuan alternatif strategi yang dibangun melalui matriks SWOT adalah sebagai berikut:

- a. Menuliskan peluang faktor eksternal kunci dalam pengembangan agrowisata.
- b. Menuliskan ancaman faktor eksternal kunci dalam pengembangan agrowisata.
- c. Menuliskan kekuatan faktor internal kunci dalam pengembangan agrowisata.
- d. Menuliskan kelemahan faktor internal kunci dalam pengembangan agrowisata.
- e. Mencocokkan kekuatan faktor internal dengan peluang faktor eksternal dan mencatat Strategi S-O dalam sel yang sudah ditentukan.
- f. Mencocokkan kelemahan faktor internal dengan peluang faktor eksternal dan mencatat Strategi W-O dalam sel yang sudah ditentukan.
- g. Mencocokkan kekuatan faktor internal dengan ancaman faktor eksternal dan mencatat Strategi S-T dalam sel yang sudah ditentukan.
- h. Mencocokkan kelemahan faktor internal dengan ancaman faktor eksternal dan mencatat Strategi W-T dalam sel yang sudah ditentukan.

Tabel 4. Matriks SWOT.

SWOT Analysis	Analisis Internal	
Analisis Eksternal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weakness)
Peluang (Opportunities)	S-O Strategies Bagaimana membangun Metodologi yang baru dengan kekuatan institusi.	W-O Strategies Bagaimana menghilangkan kelemahan untuk mendapatkan peluang-peluang baru.
Ancaman (Threats)	S-T Strategies Bagaimana menggunakan kekuatan-kekuatan internal yang ada untuk bertahan dari ancaman.	W-T Strategies Bagaimana membuat strategi untuk menghindari kelemahan yang mungkin terjadi ancaman sasaran dari luar.

## 2.3 Prioritas Strategi

Untuk menentukan prioritas strategi dalam pengembangan Agrowisata Barro Tani Manunggal di Desa Kepatihan, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri digunakan analisis Matriks QSP. Matriks QSP digunakan untuk mengevaluasi dan memilih strategi terbaik yang paling cocok dengan lingkungan eksternal dan internal. Alternatif strategi yang memiliki nilai total terbesar pada matriks QSP merupakan strategi yang paling baik.

Tabel 5. Matriks QSP

Faktor-faktor kunci	Bobot	Alternatif Strategi					
		Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Faktor-Faktor Kunci Internal							
Total Bobot							
Faktor- Faktor Kunci Eksternal							
Total Bobot	1,0						
<b>Jumlah Total Nilai Daya Tarik</b>							

Sumber: David, 2017

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Menganalisis lingkungan internal perusahaan pada akhirnya berujung pada suatu faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada suatu perusahaan. Karena setiap perusahaan pasti memiliki kekuatan dan kelemahan sehingga perusahaan tersebut harus mampu memanfaatkan kekuatannya untuk mengurangi kelemahan yang berada di perusahaan. Analisis lingkungan internal adalah suatu kondisi di dalam perusahaan yang dapat berpengaruh langsung terhadap kelangsungan suatu perusahaan.

#### 3.1 Identifikasi Faktor Kekuatan dan Kelemahan

Analisis dengan menggunakan matriks IFE digunakan untuk mengetahui nilai bobot, peringkat dan skor dari faktor internal yang mempengaruhi pengembangan agrowisata Barro Tani. Analisis ini mengelompokkan menjadi dua faktor yaitu kekuatan dan kelemahan.

Tabel 6. Matriks IFE untuk Pengembangan Agrowisata Barro Tani Manunggal

No	Faktor Internal	Bobot	Peringkat	Skor
<b>Kekuatan</b>				
1	Agrowisata Barro Tani Manunggal memiliki panorama alam yang indah.	0,09	4	0,36
2	Pihak agrowisata mempunyai outlet untuk menjual produknya sendiri.	0,07	4	0,28
3	Pihak agrowisata bekerja sama dengan reseller untuk memperluas pemasaran produk.	0,09	4	0,36
4	Agrowisata Barro Tani Manunggal sepenuhnya adalah modal pribadi dari pemilik agrowisata.	0,08	3	0,24
5	<b>Agrowisata Barro Tani Manunggal tidak memberlakukan tiket retribusi.</b>	<b>0,11</b>	<b>4</b>	<b>0,44</b>
6	Pengelolaan agrowisata dari penanaman sampai pemasaran sudah berjalan dengan baik dan terencana.	0,10	3	0,30
7	Adanya kewajiban bagi pengunjung dan staff agrowisata untuk mematuhi protokol kesehatan selama berada di lokasi agrowisata.	0,09	4	0,36
<b>Kelemahan</b>				
1	Belum ada penunjuk arah lokasi yang spesifik ke Agrowisata Barro Tani.	0,11	1	0,11
2	<b>Belum memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap.</b>	<b>0,09</b>	<b>2</b>	<b>0,18</b>
3	Produk yang dihasilkan bersifat musiman.	0,07	1	0,07
4	Tingkat pendidikan karyawan rendah.	0,10	1	0,10
	<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>2,70</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

### 3.2 Identifikasi Faktor Peluang dan Ancaman

Analisis dengan menggunakan matriks EFE digunakan untuk mengetahui nilai bobot, peringkat dan skor dari faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan agrowisata Barro Tani. Analisis ini mengelompokkan menjadi dua faktor yaitu peluang dan ancaman

**Tabel 7.** Matriks EFE untuk Pengembangan Agrowisata Barro Tani Manunggal

No	Faktor Eksternal	Bobot	Peringkat	Skor
<b>Peluang</b>				
1	Beragamnya pengunjung agrowisata, baik dari anak-anak sampai orang dewasa.	0,15	4	0,60
2	Dalam hal penggunaan media sosial di kalangan masyarakat semakin meningkat.	0,13	4	0,52
3	<b>Terdapat wisata alam air terjun Melati yang berjarak tidak jauh dari lokasi agrowisata.</b>	<b>0,19</b>	<b>4</b>	<b>0,76</b>
4	Terdapat beberapa bangunan kuno yang berada dekat Agrowisata Barro Tani Manunggal.	0,14	3	0,42
5	Terdapat media partner yang sudah berkembang.	0,12	3	0,36
<b>Ancaman</b>				
1	<b>Persaingan bisnis dalam bidang agrowisata.</b>	<b>0,10</b>	<b>2</b>	<b>0,20</b>
2	Adanya pengurangan jumlah pengunjung akibat pandemi Covid-19.	0,09	1	0,09
3	Ada beberapa produk yang nilai jualnya turun akibat pandemi Covid-19.	0,08	1	0,08
<b>Total</b>		<b>1,00</b>	<b>3,03</b>	

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

### 3.3 Matriks SWOT

Setelah mengetahui kondisi perusahaan saat ini, maka selanjutnya adalah melakukan pencocokan terhadap hasil analisis eksternal dan internal. Faktor-faktor yang digunakan di dalam SWOT berasal dari faktor-faktor yang terdapat pada matriks IFE dan EFE. Faktor eksternal perusahaan yaitu peluang dan ancaman serta faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan perusahaan di cocokkan hingga menghasilkan berbagai alternatif strategi.

**Tabel 8.** Matriks SWOT Agrowisata Barro Tani Manunggal

	<b>Kekuatan / Strength (S)</b>	<b>Kelemahan / Weakness (W)</b>
INTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki panorama alam yang indah.</li> <li>2. Pemasaran telah mempunyai market tersendiri di lokasi agrowisata.</li> <li>3. Agrowisata Barro Tani Manunggal sepenuhnya adalah modal pribadi.</li> <li>4. Manajemen agrowisata sudah terstruktur dengan baik.</li> <li>5. Pengelolaan agrowisata dari penanaman sampai pemasaran sudah berjalan dengan baik dan terencana</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada nya penunjuk arah.</li> <li>2. Belum memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap.</li> <li>3. Produk di agrowisata yang bersifat musiman.</li> <li>4. Tingkat pendidikan karyawan relatif lebih rendah.</li> <li>5. Kurangnya tenaga kerja yang terampil.</li> </ol>
EKSTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Adanya kewajiban bagi pengunjung dan staff agrowisata untuk mematuhi protokol kesehatan selama berada di lokasi agrowisata.</li> </ol>	
<b>Peluang / Opportunities (O)</b>	<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minat agrowisata dari berbagai pengunjung mulai anak-anak hingga orang Dewasa.</li> <li>2. Dalam hal penggunaan media sosial di kalangan masyarakat semakin meningkat.</li> <li>3. Terdapat wisata alam yang dekat dengan Agrowisata Barro Tani Manunggal.</li> <li>4. Terdapat berbagai media <i>partner</i> di bidang pariwisata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan sarana dan prasarana wisata (S1, O1, O2).</li> <li>2. Melakukan inovasi terhadap konsep agrowisata agar lebih baik namun tetap bernilai pada pendidikan untuk meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan (O1, S2, S3).</li> <li>3. Pemanfaatan media sosial untuk menarik pengunjung agar pengembangan agrowisata lebih lanjut (O2, O3, O5, S5).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat petunjuk arah untuk memudahkan wisatawan menemukan Agrowisata Barro Tani Manunggal (O1, W1, W2, W5)</li> <li>2. Memperbaiki atau menambah fasilitas sarana dan prasarana di lokasi agrowisata (O3, W3).</li> <li>3. Meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan yang lebih bagus untuk menarik pengunjung (O1, O3, W4, W5)</li> </ol>
<b>Ancaman / Threat (T)</b>	<b>Strategi S-T</b>	<b>Strategi W-T</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persaingan bisnis di bidang agrowisata.</li> <li>2. Adanya pengurangan jumlah pengunjung akibat pandemi Covid-19</li> <li>3. Ada beberapa produk yang nilai jualnya turun akibat pandemi Covid-19</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan potensi dan keunikan agrowisata untuk menghadapi persaingan (S1, S6, T1, T2).</li> <li>2. Melakukan kemitraan dengan pemerintah Kota Wonogiri untuk promosi lokasi (S6, T1, T3).</li> </ol>	Melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas yang telah ada di lokasi agrowisata ( W2, T1).

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

### 3.4 Penentuan Prioritas Strategi Pengembangan Agrowisata Barro Tani Manunggal di Desa Kepatihan, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri

Untuk menentukan prioritas strategi dalam pengembangan Agrowisata Barro Tani Manunggal di Desa Kepatihan, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri digunakan analisis Matriks QSPM. Matriks QSPM digunakan untuk mengevaluasi dan memilih strategi terbaik yang paling cocok dengan lingkungan eksternal dan internal. Alternatif strategi yang memiliki nilai total terbesar pada matriks QSPM merupakan strategi yang paling baik.

Tabel 9. Matriks QSPM Agrowisata Barro Tani Manunggal

Faktor Kunci Internal	Bobot	Strategi Alternatif					
		Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
<b>Internal</b>							
<b>Kekuatan</b>							
1. Agrowisata Barro Tani Manunggal memiliki panorama alam yang indah	0,01	4	0,04	3	0,03	3	0,03
2. Pihak agrowisata mempunyai outlet untuk menjual produknya sendiri	0,12	4	0,48	3	0,36	2	0,24
3. Pihak agrowisata bekerja sama dengan reseller untuk memperluas pemasaran produk	0,09	3	0,27	4	0,36	1	0,09
4. Agrowisata Barro Tani Manunggal sepenuhnya adalah modal pribadi dari pemilik agrowisata	0,09	3	0,27	2	0,18	1	0,09
5. Agrowisata Barro Tani Manunggal tidak memberlakukan tiket retribusi	0,01	4	0,04	3	0,03	1	0,01
6. Pihak agrowisata dari penanaman sampai pemasaran sudah berjalan dengan baik dan terencana	0,11	3	0,33	2	0,22	4	0,44
7. Adanya kewajiban bagi pengunjung dan staff agrowisata untuk mematuhi protocol kesehatan selama berada di lokasi agrowisata	0,09	3	0,27	2	0,18	4	0,36
<b>Kelemahan</b>							
1. Belum ada penunjuk arah lokasi yang spesifik ke Agrowisata Barro Tani Manunggal	0,08	3	0,24	2	0,16	1	0,08
2. Belum memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap	0,06	2	0,12	1	0,06	3	0,18
3. Produk yang bersifat musiman	0,05	2	0,10	1	0,05	3	0,15
4. Tingkat pendidikan karyawan relatif lebih rendah	0,06	2	0,12	1	0,06	3	0,18
5. Kurangnya tenaga yang terampil	0,05	1	0,05	2	0,10	3	0,15
<b>Sub Total 1</b>			<b>3,05</b>		<b>2,33</b>		<b>2,36</b>
<b>Eksternal</b>							
<b>Peluang</b>							
1. Beragamnya pengunjung agrowisata, baik anak-anak sampai dengan orang dewasa	0,13	4	0,52	3	0,39	2	0,26
2. Dalam penggunaan media sosial di kalangan masyarakat semakin meningkat	0,12	3	0,36	4	0,48	2	0,24
3. Terdapat wisata alam air terjun melati yang berjarak tidak jauh dari agrowisata	0,14	4	0,56	3	0,42	2	0,28
4. Terdapat bangunan kuno yang berada dekat Agrowisata Barro Tani Manunggal	0,15	4	0,60	3	0,45	2	0,30
5. Terdapat media partner yang sudah berkembang	0,16	3	0,48	2	0,32	2	0,32
<b>Ancaman</b>							
1. Persaingan bisnis dalam bidang agrowisata	0,11	3	0,33	2	0,22	1	0,11
2. Adanya pengurangan pengunjung akibat Covid-19	0,10	2	0,20	1	0,10	3	0,30
3. Ada beberapa produk yang nilainya turun akibat pandemi Covid-19	0,09	1	0,09	2	0,18	3	0,27
<b>Sub Total 2</b>			<b>3,14</b>		<b>2,56</b>		<b>2,08</b>
<b>Total (1+2)</b>	<b>1</b>		<b>9,33</b>		<b>7,45</b>		<b>6,52</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan penelitian maka kesimpulan yang dapat di ambil sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- 4.1 Faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi perkembangan Agrowisata Barro Tani Manunggal di Desa Kepatihan, Kecamatan Selogiri berdasarkan matrik IFE yang menjadi kekuatan utama dari Agrowisata Barro Tani Manunggal adalah Agrowisata Barro Tani Manunggal tidak memberlakukan tiket retribusi, dengan skor tertinggi 0,44 faktor tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap lingkungan perusahaan yang mejadi kekuatan utama. Berdasarkan matrik EFE yang menjadi peluang utama Agrowisata Barro Tani Manunggal di Desa Kepatihan, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri adalah terdapat wisata alam Air Terjun Melati yang berjarak tidak jauh dari lokasi agrowisata dan dalam hal penggunaan media sosial di kalangan masyarakat semakin meningkat dengan skor tertinggi sebesar 0,76 dan 0,52.
- 4.2 Alternatif strategi pengembangan Agrowisata Barro Tani Manunggal terdiri dari 9 alternatif strategi pengembangan yaitu:
  - a. Mengembangkan sarana dan prasarana wisata
  - b. Melakukan inovasi terhadap konsep agrowisata
  - c. Pemanfaatan media sosial untuk menarik pengunjung
  - d. Membuat petunjuk arah
  - e. Memperbaiki atau menambah fasilitas
  - f. Meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan yang lebih baik
  - g. Mengoptimalkan potensi dan keunikan agrowisata untuk menghadapi persaingan
  - h. Melakukan kemitraan dengan pemerintah
  - i. Melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas yang sudah ada
- 4.3 Prioritas strategi dalam mengembangkan Agrowisata Barro Tani Manunggal Desa Kepatihan, Kecamatan Selogiri adalah melakukan kerjasama terhadap Pemerintah Kabupaten Wonogiri agar pengembangan agrowisata semakin maju dan lebih di kenal secara luas. Dengan cara memberi penyuluhan terhadap para petani dan meningkatkan SDM yang sudah ada.

#### Daftar Pustaka

- Anshar, Muhammad. 2015. Strategi Pengembangan Desa Bonto Lojong Sebagai Kawasan Agrowisata Di Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. *Plano Madani*.4(1): 50-52.
- BAPPENAS. 2004. Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah. Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal.BAPPENAS.

- Budiarti, S. d., 2013. Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Pada Usahatani Terpadu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani Dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. 18(3): 201
- Damardjati, R.S. 1995. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta. Gramedia Pustaka Umum.
- David, Fred R. 2017. *Manajemen Strategi : Konsep dan Penerapan*. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Kusniawati Ningsih, Hamamah. 2014. Matriks Internal Factor Evaluation (IFE) dan Eksternal Factor Evaluation (EFE) Buah Naga Organik. *Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian*. 5(1):15
- Pamulardi, Bambang. 2006. Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan Studi Kasus Desa Wisata Tingkir Salatiga. *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Putra Agung, Anak, Adyaksa, Swardana., Aviantara, Apriadi, N.G.I., Widia, Wayan, I., 2015. Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Analisis SWOT Di Unit Usaha Agro Mandiri. *Jurnal BETA*. 3(2): 3-6.
- Radita Gora. 2019. Riset Kualitatif Public Relations. Jakad Media Publishing.
- Rangkuti, Freddy, 2006. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 20015. Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Subowo. 2002. *Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani*. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian. <http://database.pertanian.go.id>. Diakses 13 November 2020.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung. Alfabeta
- Tompodung, S, Andrew., Poluan.J.R., Rate Van J. 2017. Pengembangan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Tomohon Timur. *ejournal.unsrat* 4(1): 125.
- Yusuf, A. M. 2014. *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta. Kencana.